

PENERAPAN METODE ASY-SYAFI'I DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN AN-NAJIYAH BOYOLALI

Itsna Shafira Assyifa¹, Suhadi², Praptiningsih³
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
e-mail: 1. huriyyahelfasy@gmail.com
2. suhadi@iimsurakarta.ac.id
3. Praptiningsih@iimsurakarta.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengamatan dari penerapan metode asy-syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali adalah proses penerapan metode asy-syafi'i dalam pembelajaran al-qur'an begitu mudah dipelajari dan dipahami oleh para santri, sehingga para santri mendapatkan peningkatan yang baik pada kemampuan membaca al-qur'an. Peningkatan pada bacaan al-qur'an santri seperti pengucapan makhorijul huruf yang fasih, pemahaman tajwid yang baik serta kaidah tahsin yang dipraktekkan ketika membaca al-qur'an. Beberapa faktor pendukungnya adalah pengajar yang kompeten dan lokasi ma'had yang kondusif serta kebijakan ma'had yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana belajar dan keterbatasan anggaran. Solusi terhadap kendala tersebut adalah melengkapi sarana belajar yang dibutuhkan dan memaksimalkan sarana yang tersedia.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Ma'had Tahfidzul Qur'an, Metode Asy-syafi'i*

Abstrack

One of the success factors in learning the Qur'an is the method used by educators in teaching the Qur'an. The problem in this study is how to apply the Asy-Syafi'i Method in improving the ability to read the Qur'an of students at Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali and the obstacles and solutions. This type of research is qualitative research using observation, interviews and documentation methods. The observation results from the application of the asy-syafi'i method in improving the ability to read the Qur'an of students at Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali is that the process of applying the asy-syafi'i method in learning the Qur'an is so easy studied and understood by the students, so that the students get a good improvement in their ability to read the Qur'an. Improvements in students' reading of the Qur'an such as fluent pronunciation of makhorijul letters, good understanding of tajwid and the tahsin rules practiced when reading the Qur'an. Some of the supporting factors are competent teachers and a conducive ma'had location as well as supportive ma'had policies. Meanwhile, the inhibiting factors are limited learning facilities and limited budget. The solution to these obstacles is to complete the required learning facilities and maximize the available facilities.

Keywords: *Ability to Read Al-Qur'an, Asy-syafi'i Method*

PENDAHULUAN

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa misalnya pemberian kuis dan beberapa modifikasi metode pembelajaran. (Sewang, A., & Mustapa, T. 2022). Di zaman globalisasi saat ini masih banyak umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung seperti tidak adanya sarana yang tersedia di beberapa daerah yang kurang akan pemahaman agama sehingga pembelajaran al-qur'an tidak sampai pada mereka. Selain masalah tersebut kurangnya kesadaran pada diri masing-masing untuk memiliki keinginan atau minat yang kurang dalam membaca al-qur'an. Mengingat begitu pentingnya al-qur'an dalam kehidupan manusia, membaca al-qur'an dengan baik dan benar sebagaimana al-qur'an diturunkan adalah kewajiban setiap muslim.

Al-Qur'an merupakan risalah Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab yang juga digunakan sebagai kebenaran akan hujjah dalam hal pengakuannya

sebagai Rasul dan supaya menjadikan pedoman bagi kehidupan umat manusia. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir, yang artinya diriwayatkan oleh banyak shahabat Nabi dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Setiap umat Islam wajib membaca Al-Quran secara baik dan benar dan sesuai dengan cara diturunkannya. Namun kenyataannya, masih banyak generasi muda, dewasa, bahkan lansia yang belum bisa membaca Al-Quran secara benar. Teknik pengajaran yang tidak tepat, guru yang tidak efektif, sumber belajar yang tidak membantu, atau masyarakat sendiri yang kurang menyadari pentingnya belajar Al-Quran adalah beberapa penyebabnya.

Ilmu tajwid terdiri dari memahami hukum-hukum dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar. Mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk menjaga bentuk lisan Al-Qur'an dari kesalahan bacaan, demikian pula bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Pentingnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan saat membacanya. Sekalipun kesalahannya hanya pada terjemahan persisnya, namun tetap dapat mengubah makna sebuah ayat. Membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain, sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah.

Siswa akan lebih mudah mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber ilmu jika mereka mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Namun permasalahan utama saat ini adalah apa yang harus dilakukan terhadap siswa dari lembaga pendidikan yang mayoritas sekolahnya mengalami sedikit keterlambatan dalam pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu, masih banyak pula yang sekedar membaca namun tidak memahami ilmu tajwid yang benar. Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, biasanya seseorang mempelajari ilmu tajwid dan mempelajari Makharijul dan Shifatul Huruf. Hal ini memastikan pembacaan yang tepat dan tetap setia pada makna aslinya.

Kiprah para ustadz/ustadzah tidak bisa dilepaskan dari upaya peningkatan bacaan Al-Quran. Agar latihan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa dapat dipahami dan cepat, maka ustadz/ustadzah harus mampu menggugah rasa ingin tahu dan minatnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak yang dibahas di sini juga merupakan lulusan sekolah negeri, dan sebagian besar sekolah negeri tidak mengajarkan tajwid atau cara membaca Alquran secara akurat dan menyeluruh.

Banyak ulama yang telah mengembangkan teknik membaca Al-Quran yang dapat memudahkan masyarakat umum untuk dapat membaca Al-Quran dengan cepat, benar, dan tepat guna. Teknik iqra, metode ummi, metode qiroati, metode tartil, metode yanbu'a, metode Asy-Syafi'i, dan masih banyak lagi cara yang digunakan adalah beberapa pendekatan yang diciptakan. Agar masyarakat luas dapat membaca Al-Quran dengan cepat, tepat dan benar, maka teknik mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan atau menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016). Pembahasan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-syafi'i. Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktis, metode yang mudah dan waktu yang singkat. (Muhammadong et al., 2018)

Materi pembelajaran metode Asy-Syafi'i jilid pertama merupakan buku metode kelas Iqro' yang merupakan keseluruhan mata pelajaran pengajian metode Asy-Syafi'i. Kelas dalam buku Metode Asy-Syafi'i dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelas tajwid, kelas program pendalaman, dan kelas pendalaman Iqro' yang merupakan lanjutan dari Iqro' jilid. Dengan diterapkannya metode Asy-syafi'i dalam pembelajaran al-qur'an kepada siswa maka dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an menjadi lebih baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif, "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya" (Sukardi, 2006). Peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan kejadian atau peristiwa dengan jelas dan rinci serta tidak berbentuk angka. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena menggunakan teknik fenomenologi dan bentuk penelitian deskriptif.

Tujuan dari metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam dan menyeluruh tentang dampak metode Asy-Syafi'i terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali. 'sebuah. Selain itu, pendekatan kualitatif diyakini mampu menyoroti keadaan dan kesulitan yang dihadapi ketika mengamalkan metode Asy-Syafi'i di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali.

Penyelidikan mendalam terhadap suatu kasus tertentu dengan menggunakan berbagai sumber informasi merupakan tujuan dari desain penelitian studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan penelitian ini

dimana peneliti hendak mengamati bagaimana penerapan metode Asy-syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali.

Peneliti memutuskan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. (Lexy J. Moleong, 2018) Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi Data. Terdapat dua teknik triangulasi yang digunakan yaitu sebagai berikut: triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2018). Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan peneliti:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Sukarni, 2020) Proses penerapan pemilihan media pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu aplikasi teknologi pembelajaran. Pada kegiatan awal, pemilihan harus direncanakan dan ditentukan dengan cermat, serta didesain khusus untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Penerapan pemilihan media pembelajaran yang dilakukan secara cermat untuk kemudian digunakan dan dimanfaatkan dengan baik, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Abidin, 2016)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an dengan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yaitu metode Asy-syafi'i. Metode ini akan diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali.

Buku Metode Asy-syafi'i pertama kali diterbitkan pada tahun 2008 sebagai panduan belajar membaca Al-Quran dan seni mengaji, yang digunakan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i di Jakarta. Diktat ini sengaja dibuat dengan menggunakan pendekatan praktis yang jelas dan lugas. Setelah dua tahun pengujian dan pelatihan, kami menilai dan melakukan perbaikan pada sejumlah faktor, termasuk konteks, bahasa, elaborasi, dan pemilihan gaya penulisan, untuk membuat teknik pengajaran mudah dipahami.

Dari uji coba selama dua tahun tersebut hasil yang dicapai memuaskan. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan di praktekkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Maka kami menamakan buku ini metode Asy-Syafi'i. Buku untuk kelas iqra' (pemula) yang kami cetak ini merupakan buku pertama dari trilogi buku panduan membaca Al-Qur'an yang diterbitkan. Kami menyarankan agar buku ini dipelajari bersama guru pembimbing demi terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam penerapannya. (Kristianty Wardany, 2021)

Metode As-Syafi'i disusun untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia. Buku pertama penulis yang berjudul: Cara Praktis Baca Al-Qur'an dan Tajwid Metode Asy-Syafi'i, setelah diluncurkan ke pasaran, ternyata mendapat tanggapan yang positif dari kaum muslimin. Beberapa kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akhirnya penerbit menerbitkan kembali buku metode ini dengan bahasan-bahasan yang lebih luas. (Kurnaedi, 2018)

Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali yang merupakan tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah salah satu program pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan An-Najiyah Boyolali. Yayasan An-Najiyah Boyolali saat ini memiliki beberapa lembaga pendidikan antara lain: TKIT An-Najiyah, Kuttab An-Najiyah dan Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah. Tujuan utama di dirikan Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali yaitu untuk membangkitkan kembali semangat anak muda terhadap kecintaan Al-Qur'an dan semangat untuk memperjuangkan agama Allah, sehingga mereka dapat mendakwahkan agama Allah dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an untuk mengembalikan kejayaan Islam.

Selain tujuan utama, Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali juga memiliki visi yaitu "Menjadi lembaga pendidikan tahfidz anak usia SMP/SMA yang mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an yang cakap, menguasai bahasa arab dan ulumuddin. Serta misi diantaranya:

1. Mencetak hafidzh Al-Qur'an yang fasih dan lancar dalam 3 tahun
2. Mencetak penghafal Qur'an yang cakap berbahasa arab
3. Mencetak penghafal Qur'an yang memiliki pengetahuan yang luas dan berakhlak qur'ani
4. Membekali santri dengan berbagai macam ketrampilan (*life skill*)
5. Memberikan kajian-kajian penunjang ilmu dakwah
6. Memberikan pengalaman berdakwah kepada santri melalui program pengabdian.

1. Penerapan Metode Asy-syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali

Suatu pembelajaran apabila dilaksanakan sebaik mungkin dengan sebuah model pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar dengan model pembelajaran yang relevan. Selain itu, adanya metode penyampaian pengetahuan akan membuat pelajaran lebih mudah diterima. Salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap siswa adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat dan mahir. Untuk mengetahui apakah siswa dapat melanjutkan ke tahap hafalan pada proses pembelajaran pertama digunakan tes kemahiran membaca Al-Qur'an.

Seperti yang disampaikan oleh pengajar tahsin di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali: "Sebelum menghafal Al-Qur'an, salah satu pendekatan yang memberikan kemudahan bagi para santri adalah dengan mengajarkannya membaca Al-Quran dengan metode Asy-Syafi'i. Namun, sangat penting bagi siswa untuk menunjukkan tingkat kegembiraan dan minat yang tinggi dalam studi mereka. Pendekatan Asy-Syafi'i lebih menekankan pada ilmu tajwid dan pelatihan makhorijul huruf sehingga dapat dijadikan sebagai titik awal peningkatan keterampilan membaca Al-quran." (Shafira, 2023)

Sistem pembelajaran Tahsin menggunakan metode Asy-syafi'i di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah yaitu seluruh santri yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an nya atau bacaan yang dimiliki masih dibawah penilaian standar dari ma'had maka wajib mengikuti kelas Tahsin. Materi yang diberikan pada kelas Tahsin ini yaitu memahami tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dan sifat-sifatnya serta memfasihkan pengucapannya, mendalami ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum-hukum mad. "Pada kelas tahsin ini materi disajikan sedemikian rupa sehingga jelas dari awal bahwa materinya tentang huruf. Oleh karena itu, pada pelajaran huruf ini bukan sekedar untuk kita mengetahui apa nama hurufnya, justru pada metode Asy-syafi'i kita diajarkan untuk bisa mengetahui dari huruf hijaiyah seperti tempat keluarnya, sifatnya, lalu bagaimana cara membaca yang lancar. Selain itu, mulai dari bab nun sukun atau tanwin hingga bab hukum mad, kami menginstruksikan siswa bagaimana menafsirkan hukum tajwid." (Shafira, 2023)

Selain wajib mengikuti kelas Tahsin, santri juga mengikuti jadwal majelis halaqoh Qur'an bersama dengan santri-santri yang sudah menghafal. Akan tetapi, disini santri-santri yang masih dalam tahap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mengisi dengan memperbanyak target tilawah. Dengan adanya jadwal tambahan dengan mengikuti halaqoh Qur'an, dapat membantu santri yang masih dalam tahap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk lebih memahami materi-materi yang telah diajarkan serta dapat memanfaatkan banyak waktunya untuk melatih dan mengaplikasikan metode Asy-syafi'i yang telah diajarkan ketika tilawah

Penerapan metode Asy-syafi'i pada pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali pada hari selasa, rabu dan jum'at pada pukul 10.00-11.00. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali terdiri dari 3 tahap antara lain yaitu:

- a. Persiapan Pembelajaran
Sebelum memulai proses pembelajaran Al-Qur'an, maka hal-hal yang perlu disiapkan oleh pengajar maupun santri adalah sebagai berikut
 - 1) Pengajar
 - a) Mempersiapkan diri dan bahan ajar yang akan diajarkan kepada santri dengan mengulang dan mempelajari materi terlebih dahulu.
 - b) Mempersiapkan alat mengajar dan kitab metode Asy-syafi'i
 - c) Mengumpulkan dan mengkondisikan santri
 - d) Memberikan nasehat dan motivasi kepada santri agar semangat mengikuti Pelajaran
 - e) Membacakan materi yang akan dibahas.
 - 2) Santri
 - a) Menyiapkan alat-alat tulis
 - b) Menyiapkan kitab metode Asy-syafi'i
 - c) Berdoa bersama sebelum memulai Pelajaran
- b. Langkah-langkah proses pembelajaran

Proses pembelajaran penerapan metode Asy-syafi'i berlangsung kurang lebih selama 1 bulan. Pada pembelajaran menggunakan metode Asy-syafi'i ini materi dibagi menjadi 10 pertemuan. Proses pembelajaran berlangsung diawali dari pembukaan, disini guru akan membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa,

setelah itu guru akan mengabsen para santri, kemudian sebelum melanjutkan pada kegiatan inti guru akan mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya pada kegiatan inti, setiap pertemuan guru akan menjelaskan materi baru dengan mendalam dan memberikan prakten cara membaca yang benar. Kemudian setelah para santri paham, guru akan menguji satu persatu santri dengan memeberikan pertanyaan atau menguji praktek bacaan santri. Setelah itu sebelum mengakhiri kelas guru akan memberikan tugas yang wajib dikerjakan oleh santri sebagai latihan diluar jam Pelajaran. Setelah kegiatan inti selesai, kelas akan ditutup dengan berdoa bersama-sama dan salam

c. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-syafi'i di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dengan melihat pengajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri yaitu dengan mengadakan tes kenaikan tahap yang harus dilalui oleh santri sebelum diperbolehkan lanjut pada tahap berikutnya yaitu tahap menghafal. Dari sinilah bisa dilihat hasil dari proses selama pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan Al-Qur'an. Apabila santri dikatakan berhasil dalam menempuh tes kenaikan tahap, maka santri harus mengikuti ujian akhir yaitu mengikuti tes khatam tilawah Al-Qur'an 30 Juz dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Syarat-syarat tersebut yaitu antara lain: tartil dalam membaca Al-Qur'an, fasih dalam melafadzkan huruf-hurufnya, menguasai tajwid, mampu menentukan waqaf ibtida' dan menyesuaikan bacaan Al-Qur'an yang terlalu panjang dan tahsin yakni santri memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

2. Faktor pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Asy-syafi'I Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali

- a. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran supaya lebih terarah kepada hal-hal yang positif
 - 1) Fasilitas yang disediakan oleh ma'had seperti ruang belajar yang nyaman, lokasi ma'had yang kondusif dan jadwal pembelajaran yang tersusun dengan baik.
 - 2) Kebijakan ma'had yang mendukung diterapkan nya metode Asy-syafi'i pada pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali.
 - 3) Pengajar yang kompeten dibidangnya. Pengajar merupakan tholibat yang sudah mendalami ilmunya serta lulus dengan mendapatkan syahadah.
- b. Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi pengambat dalam proses penerapan metode Asy-syafi'i.
 - 1) Keterbatasan sarana dan prasaran sehingga membuat santri merasa bosan oleh kegiatan pembelajaran yang monoton karena media pembelajaran yang kurang.
 - 2) Keterbatasan anggaran untuk menyediakan sarana belajar mengakibatkan keterlambatan pada sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode Asy-syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali. Proses Penerapan metode Asy-syafi'i pada pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at pukul 10.00-11.00 WIB. Dalam proses penerapan metode Asy-syafi'i dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali terdapat 3 tahap yaitu, pertama persiapan pelaksanaan pembelajaran dimana disini baik pengajar maupun santri dianjurkan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran sebelum dimulainya jam Pelajaran. Kedua, langkah-langkah proses pembelajaran metode Asy-syafi', yaitu dalam pembelajaran ini terdiri dari 10 pertemuan yang mana didalam nya terdapat pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga Evaluasi, setelah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-syafi'i ini telah selesai diajarkan kepada santri, maka santri setelah itu akan di uji dengan beberapa tes yang telah disiapkan oleh pengajar dan dari evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dengan melihat pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode Asy-syafi'i yaitu fasilitas yang disediakan oleh ma'had seperti ruang belajar yang nyaman, lokasi ma'had yang kondusif dan jadwal pembelajaran yang tersusun dengan baik, kebijakan ma'had yang mendukung dan pengajar yang kompeten. Kemudian faktor penghambat penerapan metode Asy-syafi'i yaitu keterbatasan sarana dan prasaran sehingga membuat santri merasa bosan oleh kegiatan pembelajaran yang monoton dan keterbatasan anggaran untuk menyediakan sarana belajar.

Referensi

- Abidin, Z. (2016). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9–20.
- Kristianty Wardany, D. (2021). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, OL: 10/NO:(c), 977–992. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>
- Kurnaedi, A. Y. (2018). *Tajwid lengkap asy-syafii* (H. Wibowo (ed.)). Pustaka Imam Asy-syafii.
- Muhammadong, Usman, A., & Ansyari, H. (2018). Pelatihan metode membaca Al- Qur ' an berbasis Qiraah Asy- Syafi ' i b agi Mahasiswa FIK UNM. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 408–412.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sewang, A., & Mustapa, T. (2022). Improving Pancasila and Civic Education Learning Motivation Through Quizzes with Feedback at Senior High School in Poliwali. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5311-5322.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed method)*. Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Usaha Keluarga.
- Sukarini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(1), 2613–9677.